

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap agama punya keyakinan dan kepercayaan masing-masing serta memiliki pandangan hidup yang bisa dipelajari melalui kitab suci yang menjadi sarana atau jalan dalam mencari kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Bagi orang Islam tentunya wajib mempelajari kitab suci Al-Qur'an. Menurut Farid Wajdi "*Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan dengan perantaraan al-Ruh al Amin (Jibril) atas hati Rasulullah, Muhammad SAW, agar menjadi peringatan bagi manusia seluruh alam*".¹

Di dalam mempelajari Al-Qur'an tidak terlepas dari hal-hal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami/mengerti isi Al-Qur'an secara baik. Untuk mendapatkan kemampuan memahami dan kemampuan membaca sebaiknya perlu dicari orang yang benar-benar mampu dalam mengajarkan ilmunya sesuai dengan keahliannya.

Sebagai orang Islam yang beriman dituntut untuk belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh sesuai petunjuk Al-Qur'an. Dengan belajar sungguh-sungguh maka kehidupan dunia akan berhasil dengan memuaskan. Hasil yang didapat dari pengalaman membaca Al-Qur'an dengan baik akan memberikan kepuasan rohani yang dapat menentramkan jiwa seseorang. Kepuasan tersebut tentu hanya dimiliki sebagian besar orang-

¹Chabbib Thoha, dkk, *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, IAIN Wali songo 2004). hal. 26

orang yang berilmu, seperti orang yang memahami apa yang dibaca dan memiliki ketulusan jiwa dalam membaca .

Menurut Farida Rahim membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995)²

Dari pendapat tadi tentu pemahamanlah yang menjadi dasar seseorang memiliki kemampuan membaca. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi orang yang beriman dan berilmu serta membawa dampak positif pada diri dan lingkungannya di mana ia berada. Berkat mampu membaca ia memiliki iman dan ilmu yang membuat dirinya berpandangan luas kedepan. Ia lebih bersifat kreatif, inovatif, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Untuk dapat menghasilkan tujuan hal tersebut tentu tidaklah mudah dilakukan kalau tidak ada usaha, niat, kesabaran dan keikhlasan. Hal-hal tersebut sangatlah baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki. Karena didalam salat bacaan yang digunakan berbahasa Arab yang menekankan pada *makharijal hurufnya*, bentuk *tasydid*, *tasyrifnya*, dan ilmu *nahwunya*. Oleh karena itu belajar anak sejak dini sebenarnya merupakan anjuran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 2

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1- 5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S. 'Al-Alaq /96 : 1-4)³.

Berdasarkan ayat tersebut tentu bagi orang tua dan guru harus mampu membimbing membaca dan menulis secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan secara benar, fasih dan lancar serta memiliki tulisan yang indah dan menarik. Untuk mempelajari hal tersebut tentu memerlukan guru yang benar-benar mampu membimbing dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam membaca hendaklah diikuti dengan ketulusan hati dan berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa dalam mencurahkan nikmat ilmu kepada siapa saja yang Ia kehendak.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh tentu tidak terlepas dari cara melafalkan *makhrijal huruf* dan ilmu *tajwid* (cara membaca yang benar). Hal tersebut akan berguna untuk memantapkan makna bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena apabila salah dalam melafalkan huruf dan tajwidnya akan merusak makna isi kandungan Al-Qur'an. Di dalam

³Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an*, Bandung Cipta Media 2002 hal 597

melafalkan huruf hijaiyah tentu seorang siswa harus dapat membedakan asal bunyi suara huruf yang keluar dari mulutnya.

Apabila mampu melafalkan secara benar maka kemampuan anak dalam melafalkan akan lebih mudah dan semakin lancar dengan bacaan yang ditampilkan. Tetapi apabila kemampuan anak dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an tidak mampu bahkan kurang mengenal huruf-huruf *hijaiyah* dan tidak mampu merangkaikan kalimat maka hasil dari membaca akan tidak sempurna.

Kesempurnaan bacaan pada siswa akan memberikan bekas yang mendalam kepada siswa bila terus dilaksanakan. Tetapi apabila tidak dibaca secara kontinyu maka bunyi bacaan Al-Qur'an akan kurang sempurna hasilnya.

Untuk menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik tentu perlu ada dorongan. Tetapi bila dorongan tidak ada akan sulit terwujud untuk mempelajari Al-Qur'an yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka suatu doronganlah yang menjadi tumpuan harapan dari sebuah keberhasilan bagi pembaca Al-Qur'an secara benar. Lemahnya dorongan lingkungan yang ada disekitar siswa tersebut berdampak pada kemampuan membaca yang tidak sempurna. Bentuk lemahnya dorongan pada siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an diantaranya:

1. Lemahnya perhatian dan pengetahuan orang tua

Lemahnya perhatian orang tua seperti; 1) tidak memasukan anaknya ke TPA walaupun ada kendaraan untuk mengantarnya, 2) tidak mau atau jarang mengajari membaca Al-Qur'an pada anaknya karena minimnya pengetahuan orang tua dan, 3) berkurang tanggung jawab sebagai orang tua dengan hanya menitipkan anaknya ditempat keluarganya yang berdekatan dengan

sekolah yang bersangkutan karena kesibukan orang tua. “Padahal sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, terkecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua,”⁴ selain itu “keluarga adalah lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kondisi psikologis dan spritual anak.”⁵

2. Ketertarikan yang tidak diikuti oleh kemauan baik orang tua maupun anaknya.

Ketertarikan tanpa kemauan merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Bila tidak terpecahkan masalah tersebut maka harapan untuk berhasil tidak akan pernah terwujud. Contoh bentuk ketertarikan adalah:

- a. Melihat berbagai prestasi MIN Banturung,
 - b. Melihat materi ajar agama Islam lebih banyak.
3. Kemauan siswa yang rendah dalam belajar membaca Al-Qur’an dalam bentuk huruf *hijaiyah*

Dari ketiga poin di atas tanggungjawab pendidikan seharusnya dilakukan secara bersama-sama. “Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga.”⁶

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2001, h.88

⁵Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak secara Islami* (Jakarta, Gema Insani Press, 2000) hal. 29

⁶Ibid hal. 90

Bacaan yang tidak sempurna pada siswa dapat kita perhatikan dari kelancaran bacaan. Ketidak mampuan membaca siswa yang kurang baik tentu akan membawa pengaruh yang negative dalam dunia pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan bahasa Arab pada kelas yang lebih tinggi nantinya.

Berdasarkan hal tersebut maka timbulah permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadis terhadap hasil-hasil "*Kemampuan membaca surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN Banturung Kota Palangka Raya*".

Dalam rangka mencari solusi pemecahan masalah pembelajaran anak kelas IV yang baru saja naik kelas, terhadap kemampuan membaca surah-surah pendek, maka perlu mengembangkan pemikiran yang dapat memberikan dorongan pengetahuan terhadap orang-orang yang berkompeten dalam memberikan dorongan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar anak. Dari kejadian tadi maka wajarlah penulis meneliti dan mengembangkan serangkaian pengetahuan secara intensif.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti mencoba meneliti dengan mengangkat judul penelitian "KEMAMPUAN SISWA KELAS IV MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANTURUNG KOTA PALANGKA RAYA".

Hal tersebut bertujuan untuk menjawab problematika pembelajaran yang berkembang dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang berada di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Tangkiling.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf *bertasydid* bacaan *syiddah* dan *gunnah musyaddadah* dari surat-surat pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana kemampuan membaca huruf *al-Qamariah* dan huruf *al-Syamsyiah* surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana kemampuan membaca *mad thabi'i* surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan secara singkat sebelumnya maka penelitian bertujuan untuk meneliti suatu kegiatan yang hanya berdasarkan kemampuan membaca saja seperti :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca *syiddah* dan *gunnah musyaddadah* surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2014

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca *al-Qamariah* dan *al-Syamsyiah* surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2014
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca *mad thabi'i* surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2014

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru agama yang bersangkutan baik di sekolah maupun di masyarakat.
2. Sebagai bahan informasi pengawas untuk supervisi terhadap orang tua siswa yang bersangkutan.
3. Sebagai bahan informasi bagi orang tua siswa dalam rangka memberikan pembelajaran.
4. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini.

E. Sisematika Pembahasan

Di dalam penyusunan skripsi ini sisematika pembahasan disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, isi pembahasannya terfokus pada *kemampuan membaca*

Al-Qur'an kelas IV dengan bacaan siddah, gunnah musyaddah, al- Qamariah, al-Syamsiah, dan mad thabi'i) yang diatur sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan metode penelitian yang akan dibahas lebih jauh pada bab III.

Bab kedua berisi tentang penelitian sebelumnya yang bertujuan mengetahui apakah ada hubungan serta perbedaannya dari peneliti yang bersangkutan.

Selanjutnya dari deskripsi teoritik akan dibahas lebih jauh tentang teori dan lain-lain. Hal lainnya untuk memberikan gambaran singkat dibuat pola kerangka berpikirnya.

Bab ketiga tentang metode penelitian yaitu mengenai waktu dan tempat penelitian, sasaran pendekatan terhadap objek dan subjek penelitian, teknik dalam pendataan serta pengabsahan data sampai kepada analisis data yang sifatnya untuk memberikan ruang kemudahan mengungkap arah penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dari suatu kejadian nyata dilapangan yang sedang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Bab kelima adalah inti dari pada hasil penelitian secara singkat di tambah saran-saran yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan dari pada hasil pembelajaran.